



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

MENELUSURI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS NOVEL “HAFALAN SHALAT DELISA” KARYA TERE LIYE

Hani Greisilavia Andaresta¹, Dimas Oky Kurnianto², Pardiyatmoko³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

*Correspondence email: haniandares@gmail.com

ABSTRACT (HURUF CALIBRI UKURAN 11 DLM BHS INGGRIS)

Literature, as an artistic medium, goes beyond narrative and plays a role in creative expression. The novel, a manifestation of prose, serves as a narrative vehicle that reveals the intricacies of life and the characters involved in it from beginning to end. There is a deep connection between literature and religiosity. One of the novels that has a rich religious theme and values is "Hafalan Shalat Delisa" by Tere Liye. This research aims to identify the religiosity values in the novel "Hafalan Shalat Delisa" by Tere Liye. This research is descriptive qualitative with data sources from the novel "Hafalan Shalat Delisa" and studied with the dialectical technique analysis method. The result of this research is the confirmation of four religious aspects in the novel "Hafalan Shalat Delisa", namely human relations with God, individual bonds with other individuals, human harmony with themselves, and human relations with nature.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 July 2024

Reviewed: 31 Oct 2024

Accepted: 1 Jan 2025

Published: 1 Jan 2025

Pages: 109-115

Keyword:

Religiosity; novel; literature

1. PENDAHULUAN

Tantangan-tantangan kehidupan sehari-hari yang melekat pada eksistensi manusia terekspresikan melalui berbagai bentuk usaha sastra, yang meliputi prosa, puisi, dan drama. Sastra, sebagai media artistik, lebih dari sekadar narasi dan berperan dalam ekspresi kreatif (Kosasi, 2017). Novel, sebuah manifestasi dari prosa, berfungsi sebagai kendaraan naratif yang mengungkap seluk-beluk kehidupan dan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya dari awal hingga akhir (Aminuddin, 2012). Dibedakan dengan jumlah kata yang lebih banyak dibanding cerita yang lebih pendek, novel merangkum elemen-elemen penting dalam sastra prosa, termasuk tema, plot, dan latar. Karakterisasi, sudut pandang, dan amanat merupakan komponen struktural prosa (Nurgiyantoro, 2010). Karakter dan penokohan tetap menjadi aspek yang tidak terpisahkan yang digunakan dalam menggambarkan dan mendeskripsikan cerita. Kehidupan sehari-hari yang memiliki banyak sisi, penuh dengan kesulitan dan konflik yang belum terselesaikan, bahkan meluas ke ranah media, baik dalam format cetak maupun elektronik, di mana beberapa hal mungkin tetap dirahasiakan (Emzir & Rahman, 2016). Hal ini menegaskan konsep bahwa karya sastra melampaui ranah fiksi, menangkap dan merefleksikan kompleksitas realitas (Ratna, 2011).

Saat ini, telah terjadi peningkatan yang mencolok dalam keunggulan dan signifikansi sastra dalam masyarakat. Peningkatan ini disebabkan oleh peran penting yang diemban oleh sastra sebagai platform bagi penulis untuk menyampaikan pesan moral kepada masyarakat atau pembaca, khususnya dalam ranah agama (Andrić, 2016). Ada hubungan yang mendalam antara sastra dan religiusitas, sebagaimana ditegaskan oleh Mangunwijaya (Efendi, 2020), yang menyatakan bahwa semua karya sastra pada dasarnya memiliki esensi religius. Pernyataan ini diperkuat oleh Atmusuwito (Efendi, 2020), yang memandang sastra sebagai komponen integral dari agama. Atmusuwito menjelaskan bahwa religiusitas dalam karya sastra dapat mewujud dalam berbagai bentuk, seperti penyerahan diri kepada Sang Pencipta, perenungan akan keagungan hidup, mengalami rasa bersalah atas pelanggaran, pengakuan akan keagungan Tuhan, dan memupuk perasaan batin terhadap yang ilahi, serta berbagai ekspresi lainnya. Kerangka kerja kontekstual ini menggarisbawahi religiusitas yang melekat pada hubungan antara manusia dan yang ilahi (Efendi, 2020). Religiusitas seperti itu dapat dilihat melalui ketaatan manusia kepada Tuhan dan sikap yang ditunjukkan kepada sesama manusia. Hal ini mencakup menjauhkan diri dari tindakan yang dilarang oleh Sang Pencipta dan mengikuti arahan-Nya, dengan penekanan utama pada kebajikan individu dan perilaku yang secara lahiriah dimanifestasikan dalam interaksi dengan orang lain.

Salah satu novel yang bertema dan memiliki nilai religius yang kaya adalah "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye. Novel "Hafalan Shalat Delisa." Kenyataannya, religiusitas dalam novel "Hafalan Shalat Delisa," masih terbagi menjadi beberapa nilai dan belum diidentifikasi secara terperinci, sehingga pembaca agak kesulitan untuk mengambil hal-hal yang dapat dijadikan inspirasi dalam praktik religius. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai religiusitas yang terdapat pada novel "Hafalan Shalat Delisa" dengan tujuan membantu para pembaca menemukan inspirasi dalam praktik religius dan memahami nilai religius dalam literatur modern.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Maydyawati & Arifin, 2023). Sumber data penelitian diperoleh dari novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2005 dengan jumlah 248 halaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, teknik simak-cermat, dan teknik *taking-a-note*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dialektik dengan membuat keterangan atas fakta yang ditemukan pada novel lalu dianalisis berdasarkan teori strukturalisme, terutama pada aspek semantik alur, tokoh, latar, dan situasi (Nilawijaya & Awalludin, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye menyoroti pentingnya nilai-nilai agama, antara lain hubungan manusia dengan Tuhan, ikatan individu dengan individu lain, keharmonisan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan alam. Berikut adalah uraian dari nilai-nilai religius yang telah ditemukan:

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan vertikal antara emosi manusia dengan Tuhan (Samsukdin, 2021), berikut adalah nilai hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan pada novel:

"Ummi sedang mengaji, mengajari Cut Aisyah dan Cut Zahra. Sedangkan Fatimah membaca Al-Quran sendiri, tidak lagi diajar Ummi," pada halaman 5.

"Delisa bangun, sayang, Subuh!" pada halaman 10.

"Delisa mendekati Ummi, membuka setorannya Subuh ini. Ummi menunggu. Delisa membaca taawudz dan bismillah pelan sambil memperbaiki kerudung birunya," pada halaman 14-15. "Ya Allah, Delisa ingin sujud, Delisa ingin menyambung sujud yang terhenti itu. Delisa ingin sujud kepada-Mu. Ya Allah, duhai yang maha pengasih, berikanlah kesempatan padanya," pada halaman 128.

Beberapa penggalan novel menunjukkan hubungan yang kuat antara manusia dan Tuhan melalui kegiatan ibadah seperti shalat, pengajian, dan hafalan Al-Qur'an yang merupakan wujud pengabdian dan ketaatan manusia terhadap perintah Tuhan. Contoh hubungan yang diungkap dalam penggalan-penggalan tersebut dapat memberikan gambaran tentang bagaimana seorang umat atau hamba dapat menjalin hubungan dengan penciptanya.

Hubungan antarmanusia atau antarindividu

Hubungan antarmanusia adalah hubungan yang menghubungkan emosional manusia, dari satu individu pada individu lainnya (Suryana, 2022), berikut adalah nilai hubungan antarmanusia yang ditemukan pada novel:

"Delisa mau sekarang yang berdiri dekat Delisa, Kak Zahra saja! Atau Kak Fatimah!" pada halaman 9.

"Jangan Koh. Saya jadi tidak enak. Dulu waktu Fatimah beli Koh Acan juga hanya mau bayar separuh, waktu Zahra dan Aisyah beli juga, Kali ini biarlah Delisa bayar penuh," pada halaman 20.

"Teuku Dien, Koh Acan, dan beberapa penduduk lain juga melakukan hal yang sama seperti Abi. Bergotong royong membangun rumah mereka sendiri," pada halaman 71.

"Pagi ini sebelum mereka memulai pelajaran kelas satu Elementary School, Michelle dan Maragaretha berdiri di depan kelas. Memimpin doa teman-temannya. Berkata lemah. "Untuk teman-teman kami di Aceh, Untuk teman-teman kami di Indonesia, semoga Tuhan selalu menyertai kalian," pada halaman 86.

"Sehari setelah melihat berita itu, kami mengumpulkan uang saku masing-masing. Ibu Guru yang mengumpulkannya. Lantas mengirimkannya lewat transfer bank ke lembaga sosial. Semoga itu membantu teman-teman. Salam hangat dari kami. Teman jauh kalian. Michelle-Margareth, dan anak-anak kelas 1 Elementary School Ros The Elizabeth. London Inggris," pada halaman 204-205.

Beberapa penggalan novel menunjukkan adanya hubungan antar manusia dengan manusia yang termanifestasi dalam wujud sikap saling peduli, toleransi, empati, tolong menolong, tegur sapa maupun bentuk hubungan antar manusia yang lain. Misalnya pada sikap toleransi umat beragama yang digambarkan pada kutipan di mana anak-anak sekolah dari London mengirimkan doa dan memberikan bantuan kepada para korban terdampak di Aceh. Gambaran hubungan antarmanusia dalam penggalan-penggalan tersebut dapat memberikan inspirasi tentang bagaimana hubungan antarmanusia yang harmonis.

Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan hubungan yang menghubungkan manusia dengan emosinya dan dirinya sendiri (Anwar, 2023), berikut adalah nilai hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditemukan pada novel:

"Delisa lagi sibuk duduk di ayunan pohon jambu yang dibuatkan Abi dua bulan lalu pas pulang. Berayun-ayun pelan, sambil menghafal doa iftitah. Delisa memang lagi berjuang menghafal bacaan sholat minggu-minggu ini. Setiap kesempatan yang ada, ia pasti menenteng-nenteng buku hafalan bacaan sholat. Meski terkadang buku tersebut hanya dibawa-bawa saja, tidak dibaca. Setidaknya dia kelihatan sibuk menghafal dan ummi tidak banyak menegurnya," pada halaman 71.

"Delisa setelah lelah berjalan kesana kemari bahkan ikut bekerja membantu dapur umum, membantu membawa barang-barang, membantu membereskan tenda. Ia belajar banyak. Ia sekarang mengerti tentang melipat pakaian. ... Semua situasi ini mengajarkan banyak hal kepadanya dan Delisa melaluinya tanpa banyak bertanya. Hanya tersenyum riang," pada halaman 162-163.

Beberapa penggalan novel di atas memperlihatkan hubungan antara manusia dengan diri sendiri seperti rasa tanggung jawab, sifat jujur, sifat disiplin, sifat kerja keras, rasa mandiri, rasa syukur, dan lain-lain. Misalnya, upaya yang ditunjukkan oleh tokoh Delisa dalam

menghafal bacaan doa dengan baik dan benar serta upaya tokoh Delisa untuk bersifat mandiri dengan bekerja keras membantu dapur umum serta membereskan tenda. Penggalan-penggalan tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana seseorang dapat mencapai ketenangan batin dengan memperbaiki hubungan dengan dirinya sendiri dalam bentuk refleksi atau sikap positif lainnya.

Hubungan manusia dengan alam sekitarnya

Nilai religius erat kaitannya dengan manusia dan lingkungan yang diciptakan oleh Tuhan sebagai wujud kekuasaan-Nya (Prasetyo, 2020) dan berikut adalah beberapa nilai hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang ditemukan pada novel:

“Sore itu mereka mengumpulkan ratusan tubuh. Sayangnya tak ada satupun yang ditemukan masih bernafas. Tidak ada. Bagaimana mungkin keajaiban itu ada? Lhok Nga hampir 80% musnah. Kalaupun ada yang selamat, karena memang sedang beruntung berada di manalah,” pada halaman 101.

“Dia tahu, semua pemandangan kemarin sungguh menggetarkan. Semua kota yang luluh lantah itu sepuluh kali lebih menekan dibandingkan pertempuran mereka selama ini. Mayat-mayat yang bergelimpangan, tanpa lengan, tanpa tangan, dan lain sebagainya seratus kali lebih menakutkan dibandingkan mayat-mayat korban muntahan peluru senjata mereka selama ini,” pada halaman 105.

Beberapa penggalan novel di atas menunjukkan adanya kekhawatiran pada lingkungan yang terkena dampak bencana tsunami. Bencana tsunami terjadi di Indonesia bagian barat, dengan Aceh menjadi wilayah yang paling terkena dampaknya. Rasa khawatir yang mendalam diungkapkan kepada dunia. Tsunami memicu masyarakat lokal menghadapi permasalahan sosial. Asal usul individu yang tersisa tidak diketahui oleh mereka akan tetapi ini tidak menjadi masalah. Tidak ada hambatan etnis, kebangsaan, atau bahasa; semua orang datang untuk membantu korban bencana. Penggalan-penggalan tersebut memberikan contoh kepedulian terhadap lingkungan hidup yang berakar kuat dalam jiwa manusia karena sejatinya jiwa manusia peka terhadap kerusakan lingkungan hidup sehingga seseorang akan selalu belajar untuk peduli dan berempati, terutama dengan alam ciptaan-Nya.

4. KESIMPULAN

“Hafalan Shalat Delisa” adalah sebuah karya sastra yang penuh akan religiusitas dan melingkupi empat aspek yang antara lain adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan seperti misalnya beribadah dan melakukan kegiatan rohani untuk memberikan gambaran tentang bagaimana seorang umat atau hamba dapat menjalin hubungan dengan pencipta-Nya; hubungan antara manusia dengan manusia yang lain seperti tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi untuk memberikan inspirasi tentang bagaimana hubungan antarmanusia yang harmonis; hubungan antara manusia dengan diri sendiri seperti kerja keras, mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan jujur untuk memberikan gambaran tentang bagaimana seseorang dapat mencapai ketenangan batin dengan memperbaiki hubungan dengan dirinya sendiri dalam bentuk refleksi atau sikap positif lainnya; serta hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya seperti merawat dan menjaga juga memiliki kekhawatiran atas lingkungan ciptaan Tuhan itu sendiri untuk memberikan contoh kepedulian terhadap lingkungan hidup yang berakar kuat dalam jiwa manusia karena sejatinya jiwa manusia peka

terhadap kerusakan lingkungan hidup sehingga seseorang akan selalu belajar untuk peduli dan berempati, terutama dengan alam ciptaan-Nya.

Penelitian ini menjadi bermanfaat untuk mengungkap bagaimana praktik religius diselipkan dalam literatur modern, khususnya dalam agama Islam. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat menjadi batu lompatan untuk peneliti lain dalam konteks praktik religius dalam literatur modern pada agama lain selain agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D., Ainol, A., & Hikam, A. I. (2023). Analisis nilai religius pada novel Mencintaimu Dalam Doa karya Shineeminka. *Kode: Jurnal Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44401>
- Aminuddin. (2012). *Apresiasi karya sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Andrić, N. (2016). Religious-philosophical aspects of the novel *The Romance of Leonardo da Vinci* by Dmitrij Merežkovskij. *Russian Literature*, 86, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.ruslit.2016.11.001>
- Aristya, I. S. (2016). Analisis nilai religiusitas dalam novel Tuhan, Maaf Engkau Kumadu karya Aguk Irawan M. N. *PEMBAHSI*, 6(1).
- Bella, H. P., Yusuf, M., & Syafril, S. (2022). Adaptasi novel hafalan shalat Delisa karya Tere Liye ke film hafalan shalat Delisa yang disutradarai Sony Gaokasak. *Puitika*, 18(1). <https://doi.org/10.25077/puitika.18.1.100-117.2022>
- David Setiadi, W. S. T. A. (2020). Analisis nilai religius dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi dan RPP kelas XII. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3049>
- Efendi, A. N. (2020). *Kritik sastra: Pengantar teori, kritik, dan pembelajarannya*. Madza Media.
- Emzir, & Rahman, S. (2016). *Teori dan pengajaran sastra*. PT Raja Grafindo Persada.
- Finanti, A., Mulyati, S., & Nirmala, A. A. (2021). Nilai-nilai religius dalam novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya karya Rusdi Mathari. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2). <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.16828>
- Gunawan, H. (2020). Nilai religius dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya tere liye dan implikasinya terhadap pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah atas (kajian struktural genetik dan analisis isi). *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 5(1), 10–20.
- Julian, P. (2019). Nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan dalam novel Samuel, Samantha and Me karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2). <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4291>
- Kosasi. (2017). *Apresiasi sastra Indonesia*. Nobel Edumedia.
- Maydyawati, S., & Arifin, Z. (2023). Nilai sosial pada novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye: tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 74. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v6i1.4061>
- Mufasir, F. F. (2021). Analisis nilai-nilai religius islam dalam novel Mahar Jingga karya Syarif Hade. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/sns.v2i1.16706>
- Mulyati, M. (2020). Analisis nilai-nilai religius dalam novel Mencintaimu Seperti Kucintai Quran karya Wahyu Sujani. *Alayasastra*, 16(1). <https://doi.org/10.36567/aly.v16i1.371>

- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Tinjauan sosiologi sastra dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1212>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE Yogyakarta.
- Pratiwi, H. R., & Dewi, T. U. (2022). Criticism of religious literature on the novel Maryam by Okky Madasari. *HORTATORI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 93, 93–99. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, metode dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rizki Yono, R., & Mulyono, T. (2020). Nilai religius dalam novel Jatuhnya Sang Imam karya Nawal El Saadawi. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(02). <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i02.166>
- Samsukdin, Ali. (2021). Relasi Tuhan dengan manusia dalam pemikiran Muhammad Taqi Mishbab Yazdi. *PARADIGMA: Jurnal Kalam dan Filsafat*, 54-81. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/paradigma>
- Suhardjono, D. W. (2022). Keimanan Islam dan Yahudi pada nilai-nilai religius dalam novel Bumi Cinta. *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 2(1). <https://doi.org/10.21009/arif.021.01>
- Suharja, I., Arifin, E. Z., & Masrin, M. (2021). Nilai religius dan nilai budaya dalam novel Dendam si Yatim-Piatu karya Sintha Rosse. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.7948>
- Suryana, C. S. & Angga, V. V. (2022). Hubungan antar manusia dalam perspektif aliran kebatinan perjalanan. *NALAR: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 77-81. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/nalar>
- Susilawati, E. (2017). Nilai-nilai religius dalam novel Sandiwara Bumi karya Taufikurrahman Al-Azizy. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>